

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Keuangan adalah bagian terutama bagi setiap industri untuk mencerna dan membuat manajemen industri lebih dapat diandalkan. Sampai setiap industri harus bersaing untuk menunjukkan yang terbaik, baik dalam hal kinerja industri dan didukung oleh strategi yang matang.

Manajemen keuangan sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan aktivitas serta eksistensi sesuatu industri dan mempengaruhi pula pada tiap orang yang terdapat dalam industri tersebut(Kasmir, 2012: 4). Oleh sebab itu, industri membutuhkan analisis laporan keuangan buat bisa tampilan di mana industri telah menggunakan aturan aplikasi keuangan dengan baik dan benar ataupun cocok dengan SAK(Standar Akuntansi Keuangan).

Laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan keadaan keuangan industri dikala ini ataupun terbaru. Artinya merupakan kondisi keuangan industri pada bertepatan pada tertentu serta periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari sebagian berbagai ialah neraca, laporan laba rugi, laporan pergantian modal, laporan catatan atas laporan keuangan serta laporan kas(Kasmir, 2012: 7).

Laporan keuangan disusun selaku wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak- pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai sepanjang periode tertentu. Oleh sebab itu, laporan keuangan bank wajib penuhi ketentuan kualitas semacam yang di informasikan dalam ulasan kerangka konseptual akuntansi perbankan(Taswan, 2013: 39).

Sehabis mendengarkan definisi di atas, bisa disimpulkan kalau laporan keuangan ialah cerminan ringkas dari aliran operasional industri. Tiap transaksi yang terdapat hendak membagikan bawah serta berkontribusi terhadap foto secara totalitas(Murhadi, 2015: 8). Analisis terhadap informasi keuangan industri bisa digunakan oleh pihak- pihak

yang berkepentingan selaku bawah pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Salah satu data yang berarti untuk pemakai laporan keuangan merupakan data rasio keuangan. Samryn(2014: 413) rasio keuangan yakni suatu tata cara yang membuat perbandingan informasi keuangan industri jadi lebih berarti. Rasio keuangan jadi bawah buat menanggapi sebagian persoalan berarti menimpa kesehatan keuangan dari industri. Dengan memakai rasio keuangan bisa menarangkan serta membagikan cerminan kepada penganalisa tentang baik ataupun buruknya kondisi ataupun posisi keuangan industri dari sesuatu periode ke periode selanjutnya.

Analisis rasio keuangan sangat berarti manfaatnya buat melaksanakan penilaian terhadap keadaan keuangan industri. Dengan mengenali tingkatan likuiditas industri, hingga bisa dikenal keahlian industri dalam penunji kewajiban jangka pendeknya serta dengan mengenali tingkatan kegiatan industri, hingga bisa dikenal seberapa efisien manajemen industri memakai aktiva yang dimilikinya dalam melakukan aktivitas industri, dan dengan mengenali tingkatan profitabilitas industri, hingga bisa dikenal seberapa efisien pengelolaan industri oleh manajemen(Fahmi, 2013: 65).

Bersumber pada berartinya kedudukan analisis terhadap laporan keuangan, hingga periset tertarik buat melaksanakan riset pada industri yang bergerak dibidang keuangan ialah Bank Bukopin Tbk(BBKP), Bank Bumi Arta Tbk(BNBA), Bank Capital Indonesia Tbk(BACA), BANK CIMB NIAGA TBK(BNGA), Bank IBK Indonesia Tbk(AGRS), Bank Jago Tbk(ARTO), Bank Maybank Indonesia(BNII), Bank Mestika Dharma Tbk(BBMD), Bank Permata Tbk(BNLI), Bank Rakyat Indonesia Tbk(BBRI) Tbk. PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk(BTPN), PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk(INPC), PT. Bank Mega Tbk(MEGA), Bank Nationalnobu Tbk(NOBU).

Analisis laporan keuangan ini harus memberikan gambaran tentang situasi keuangan perusahaan.

Data berikut adalah fenomena kinerja keuangan perbankan dalam hal (ROA), pada 14 Bank Konvensional yang terdaftar dalam BEI :

Tabel 1.1

ROA

Tahun	BBKP	BNBA	BACA	BNGA	AGRS	ARTO	BNII	BBMD	BNLI	BBRI	BTPN	INPC	MEGA	NOBU
2015	1,40%	1,30%	1,10%	0,50%	0,20%	0,10%	1,00%	3,50%	0,20%	4,20%	3,10%	0,30%	1,90%	0,30%
2016	0,50%	1,50%	1,00%	1,10%	0,20%	5,30%	1,60%	2,30%	4,90%	3,80%	3,10%	0,30%	2,30%	0,50%
2017	0,10%	1,70%	0,80%	1,70%	0,20%	-1,00%	1,50%	3,20%	0,60%	3,70%	2,10%	0,30%	2,20%	0,40%
2018	0,20%	1,80%	0,90%	1,90%	-0,80%	-2,80%	1,70%	3,00%	0,80%	3,70%	3,10%	0,20%	2,40%	0,40%
2019	0,10%	1,00%	0,10%	2,00%	-3,90%	-15,90%	1,50%	2,70%	1,30%	3,50%	2,30%	-3,30%	2,90%	0,50%
2020	-4,60%	0,70%	0,40%	1,10%	-1,80%	11,30%	10,10%	3,20%	1,00%	2,00%	1,40%	0,10%	3,60%	0,50%

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa ROA pada BBKP terus mengalami penurunan dari tahun 2015-2020.

ROA pada BNBA tahun 2015-2019 terus mengalami naik turun namun pada tahun 2020 mengalami penurunan.

ROA pada BACA mengalami naik turun secara drastis.

ROA pada BNGA mengalami naik turun secara drastis dari tahun 2015-2020.

ROA pada AGRS terus mengalami penurunan tiap tahunnya.

ROA pada ARTO terus mengalami naik turun secara drastis tiap tahunnya.

ROA pada BNII terus mengalami naik turun.

ROA pada BBMD mengalami penurunan ditahun 2016.

ROA pada BNLI mengalami penurunan setiap tahunnya.

ROA pada BBRI terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

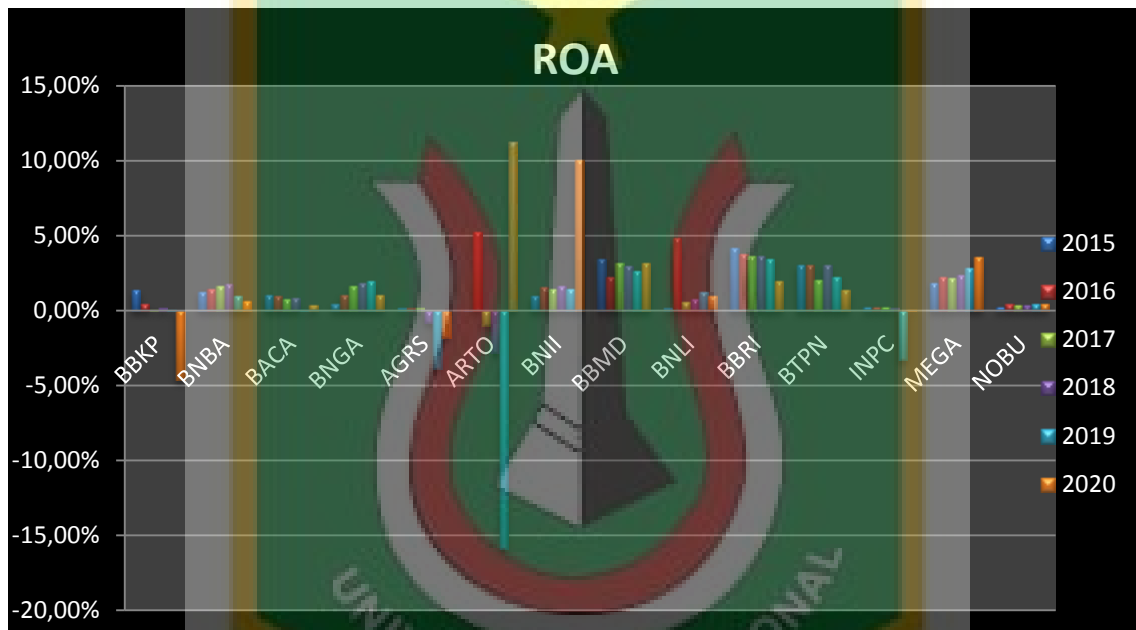
ROA pada BTPN mengalami penurunan ditahun 2017, 2019 dan 2020

ROA pada INPC terus mengalami naik turun pada tiap tahunnya.

ROA pada MEGA terus mengalami kenaikan tiap tahunnya.

ROA pada NOBU mengalami kenaikan tiap tahun.

Untuk dijelaskan lebih jelas, presentasi dibuat dalam bentuk grafik, seperti di bawah ini :



Grafik 1.1

Penurunan kinerja perbankan di Indonesia, tentu saja, harus segera ditingkatkan. Untuk mengendalikan kinerja bank, bank -bank bank sentral untuk mengirim laporan keuangan reguler dalam bentuk laporan mingguan, laporan triwulanan, semi -tahunan atau tahunan.

Ukuran kinerja ini akan sangat baik jika dilakukan secara teratur sehingga kinerja perbankan dapat dipantau karena sektor perbankan bekerja di sektor jasa, masyarakat

membutuhkan analisis rutin kinerja bank untuk meningkatkan loyalitas kepercayaan diri.

Salah satu alat yang digunakan untuk menentukan situasi keuangan, dalam hal ini, tingkat kesehatan perusahaan adalah bentuk laporan keuangan yang disusun pada akhir setiap periode yang berisi tanggung jawab di sektor keuangan untuk pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak lain yang bersangkutan oleh data atau kegiatan.

Rasio keuangan adalah alat khusus dalam arti relatif dan absolut yang menjelaskan hubungan tertentu antara satu angka dan yang lain dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil terbaik jika digunakan dalam kombinasi untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, ini dapat memberikan lebih banyak gambaran kecenderungan dan model perubahan, yang pada gilirannya dapat memberikan indikasi risiko komersial dan peluang

Informasi tentang laporan keuangan bank untuk membantu pebisnis menilai situasi keuangan bank. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank adalah sumber informasi mengenai situasi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam situasi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan bank. Laporan keuangan Bank dapat digunakan sebagai ukuran pelaksanaan bank dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan perbankan dimulai dengan pemeriksaan data laporan keuangan, perhitungan, perbandingan atau pengukuran, interpretasi dan pasokan solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analitik, khususnya dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan pos -pos dalam keadaan keuangan atau posisi antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis

yang sering digunakan, karena merupakan teknik tercepat untuk menemukan kinerja keuangan bank.

Studi ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan, yaitu:

- 1) Rasio LDR
- 2) Rasio CAR, dan
- 3) Rasio BOPO

Kinerja keuangan Bank adalah kapasitas bank untuk segera memenuhi obligasi jangka pendek, untuk menggunakan aset optimal, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang disajikan oleh bank dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti investor, kreditor dan pihak lain untuk memprediksi kinerja keuangan nyata dan masa depan untuk setiap periode.

Untuk mengukur jika kinerja perusahaan umumnya dievaluasi dalam kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan hubungan keuangan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam konteks masalah, penulis melakukan penelitian tentang rasio dengan judul “PENGARUH RASIO LDR, RASIO CAR DAN RASIO BOPO TERHADAP ROA PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan bermaksud menjelaskan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah rasio LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA perbankan konvensional di BEI ?
2. Apakah rasio CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA perbankan konvensional di BEI ?
3. Apakah rasio BOPO memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ROA perbankan konvensional di BEI ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks yang dijelaskan, tujuan penelitian yang dicapai adalah agar dapat mengetahui apakah Bank-bank konvensional yang telah terdaftar pada bursa efek Indonesia dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah perkembangan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian di atas, dalam penelitian ini, itu harus berguna sebagai berikut:

2.1 Untuk Peneliti

Dengan penelitian ini, ia harus memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang bank konvensional dan memperkaya pengembangan bidang manajemen keuangan perusahaan perbankan.

2.2 Untuk Manajemen Perbankan

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai referensi untuk menilai kinerja keuangan dan risiko. Mengetahui hal ini, diharapkan kinerja perbankan bisa lebih baik.

2.3 Untuk Peneliti Baru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif dan bahan perbandingan untuk penelitian tambahan dengan subjek yang sama dengan penelitian ini.

